



SUDJATI

BULUNGAN MEMBANGUN DARI DASAR: TIGA STRATEGI UNTUK MENCEGAH KESENJANGAN DAYA SAING PASAR KERJA

Apa masalahnya?

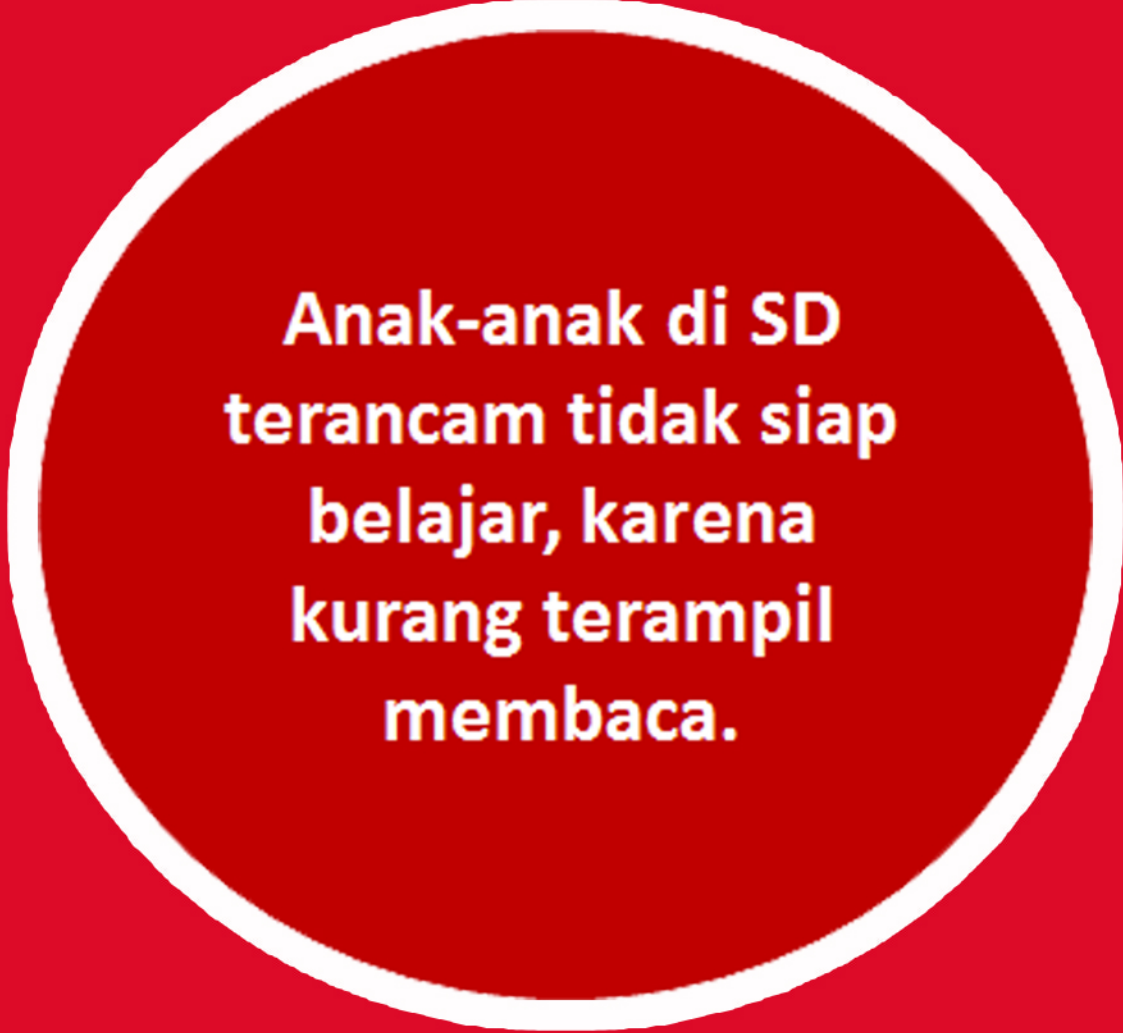
46, 83 % Siswa SD Kurang Terampil Membaca
(AKSI, Puspendik, Kemendikbud 2016)

**Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 SD Kaltara,
Dua Points Dibawah Rata-Rata Nasional** (AKSI Kemendikbud 2016)

85 % anak suka membaca, tetapi 68 % buku yang tersedia adalah buku pembelajaran (SIPPI, INOVASI, 2017)

Cara mengajar guru masih berpusat pada guru
(teacher center) (SIPPI, INOVASI, 2017)

Tidak satupun provinsi di Indonesia
memilik Indeks Aktivitas Literasi Membaca
pada katagori BAIK (ALIBACA), Puslitjak Kemendikbud 2019)



**Anak-anak di SD
terancam tidak siap
belajar, karena
kurang terampil
membaca.**

Kenapa Penting?

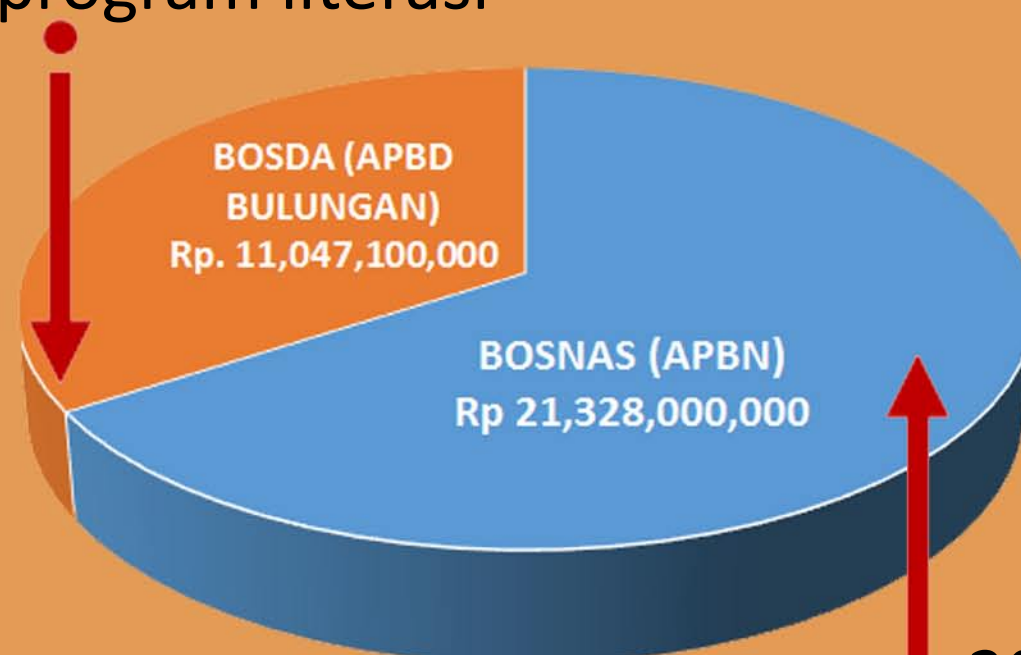
Membaca merupakan KETERAMPILAN yang dibutuhkan untuk mempelajari semua mata pelajaran. Semakin baik keterampilan membaca anak, semakin baik punya hasil belajarnya
Terampil membaca maksudnya, anak bisa membaca teks, memahami maknanya dan mampu mengkomunikasikannya dengan bahasa sendiri. Anak paling lamban harus sudah bisa membaca paling di Kelas 3 SD. Jika tidak, anak bisa kena Matthew Effect.

BAGAIMANA MENGEMBANGKAN / MEMBANGUNNYA?



Rp.32,375,100,000,- ditransfer ke sekolah baik dari BOSNAS (APBN) dan BOSDA (APBD Bulungan) sebagai biaya operasional

Salah satu komponen digunakan untuk membeli buku cerita anak dan program literasi



20% bisa dipakai untuk pembelian buku, tapi diutamakan buku paket pembelajaran.

APA YANG SUDAH DICAPAI SEKARANG?



- Budaya baca meningkat
- 5,225 eksemplar buku sudah baru sudah dibeli
- 1,045 judul buku
- APBD sebesar Rp. 247,265,875,-
- Distribusikan ke 145 SD dan 61 SMP.
- 24.836 orang siswa SD dan SMP menerima manfaat kebijakan ini.



Apa pembelajaran berharga yang ditemukan? wisdomnya?



**Situasi kelas menjadi literat.
Buku dan produk pembelajaran lebih
dekat kepada anak.
Kegiatan membaca menjadi lebih sering**



Bagaimana memperluas dampak?

Penguatan Pembelajaran Literasi Kelas Awal Melalui KKG

STRATEGI INTERVENSI

- Mulai dengan masalah pokok, yaitu literasi kelas awal
- Mengupayakan semua guru mendapatkan pelatihan secara berkala dan bermutu melalui pembagian wilayah dan penempatan fasilitator di lokasi.
- Pelatihan guru berbasis KKG/MGMP

MATERI DAN METODE PELATIHAN

- Menyiapkan Modul yang bermutu
- Menyiapkan fasilitator handal dan berada di setiap wilayah sasaran
- Pelatihan menggunakan metode In-on-In dengan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur
- Sertifikat pelatihan bisa digunakan untuk keperluan administrasi guru (PNS dan non PNS).